



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 6791-6805

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham

Lamhot Bayu Rizki Sihaloho^{1✉}, Linda Lores²

Universitas Medan Area

Email: Bayuhaloho21@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak return on asset, return on equity, dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan populasi yang terdiri dari 32 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yang menghasilkan sampel sebanyak 14 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 data observasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh return on equity, sedangkan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, return on asset, return on equity, dan debt to equity ratio terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Sektor Kesehatan, Signifikan, Debt to Equity Ratio, Harga Saham*

Abstract

This study aims to analyze the impact of return on assets, return on equity, and debt-to-equity ratio on stock prices of companies in the health sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative, with a population of 32 companies. The sampling technique used is purposive sampling, which produces a sample of 14 companies with an observation period of 5 years. The data used in this study are 70 financial report observation data. The study's results indicate that stock prices are positively and significantly influenced by return on equity, while the debt-to-equity ratio has a negative and significant effect on stock prices. In addition, return on assets, return on equity, and debt-to-equity ratio are proven to have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: *Health Sector, Significance, Debt to Equity Ratio, Share Price*

PENDAHULUAN

Masyarakat kini memiliki keinginan yang semakin tinggi untuk menginvestasikan uangnya, baik dalam bentuk saham deposito ataupun dalam bentuk investasi lainnya. Menurut Sukamulja (2019), untuk melakukan transaksi membeli maupun menjual, para analis, investor, dan para pemerhati pasar modal harus mengetahui berapa nilai wajar perusahaan. Menurut (Thian, 2021), Fluktuasi adalah naik turunnya harga dalam jangka pendek. Fluktuasi harga atau volatilitas harga tidak berpengaruh investor jangka panjang selama fundamental perusahaan bagus dan perusahaan terus menghasilkan laba. Menurut Royda & Riana (2022), Risiko Fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lainnya. Risiko ini biasanya dihadapi oleh investor asing atau perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam kegiatan operasionalnya maupun perndanaan. Pada tahun 2018 Mika memiliki harga saham sebesar Rp.1.575 dan memiliki ROA 0,13, ROE 0,14, dan DER 0,14 lalu pada tahun 2019 MIKA mengalami kenaikan harga saham yang meningkat menjadi Rp.2.250 diikuti dengan peningkatan ROE dan DER. Pada tahun 2020 MIKA mengalami penurunan ROA, ROE, dan DER namun harga saham mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 MIKA memiliki ROA, ROE, dan DER yang meningkat dan memiliki harga saham sebesar Rp.2.250 lalu mengalami peningkatan ROA, ROE dan DER pada tahun 2022 diiringi dengan kenaikan harga saham sebesar Rp.2.370. Terjadi naik dan turun ROA, ROE, dan DER. ROA (Return on Assets) mempengaruhi harga saham karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aset. ROE (Return on Equity) mempengaruhi harga saham karena menggambarkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin besar keuntungan per unit ekuitas. DER (Debt to Equity Ratio) mempengaruhi harga saham karena mencerminkan ketergantungan perusahaan pada utang. DER tinggi menandakan risiko keuangan lebih besar. Berdasarkan fenomena diatas peneliti akan melakukan kembali panellation yang mengambil topik harga saham dengan factor yang mempengaruhi ROA, ROE dan DER dengan tujuan adalah (1) untuk menguji pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. (2) melihat pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. (3) melihat pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Djaali (2021), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Silvia (2020), statistik deskriptif merupakan suatu metode bagaimana cara mengumpulkan angka-angka, menabelkan angka-angka, menggambarkannya, mengolah dan menganalisis angka-angka tersebut serta menginterpretasikannya dengan memberi penafsiran-penafsiran atau dengan perkataan lain.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics								
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
ROA	70	-.28	.24	.0714	.08320	-.863	.287	3.359	.566
ROE	70	-4.96	.62	.0330	.61578	-7.933	.287	65.220	.566
DER	70	.10	16.77	.9947	2.06992	6.654	.287	50.301	.566
Y_HargaSaham	70	2.28	4.46	3.2651	.52801	.328	.287	.291	.566
Valid N (listwise)	70								

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berikut adalah interpretasi dari tabel diatas

1. Jumlah sampel (n) adalah sebesar 70 data sampel
2. Pada ROA memiliki nilai minimum adalah sebesar -0,28 dan nilai maksimum adalah sebesar 0,24. Nilai Skewness pada ROA adalah sebesar -0,863 dan kurtosis dalah sebesar 3,359
3. Pada ROE memiliki nilai minimum adalah sebesar -4,96 dan nilai maksimum adalah sebesar 0,62. Nilai Skewness pada ROE adalah sebesar -7,933 dan nilai kurtosis sebesar 65,220

4. Pada DER memiliki nilai minimum adalah sebesar 0,10 dan nilai maksimum adalah sebesar 16,77. Nilai Skewness pada DER adalah sebesar 6,654 dan nilai kurtosis sebesar 50,301
5. Pada harga saham memiliki nilai minimum adalah sebesar 2.28 dan nilai maksimum adalah sebesar 4,46. Nilai Skewness pada harga saham adalah sebesar 0,328 dan nilai kurtosis sebesar 0,291

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Menurut Yuliana dkk. (2023), uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50048404
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.070
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan dari nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka data berdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021b), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara Variabel independen). Keputusan hasil pengujian dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai *Tolerance* memiliki nilai kurang dari 0.10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	ROA	.879	1.727
	ROE	.842	1.059
	DER	.844	1.944

a. Dependent Variable: Y_HargaSaham

Sumber data diolah peneliti, 2024

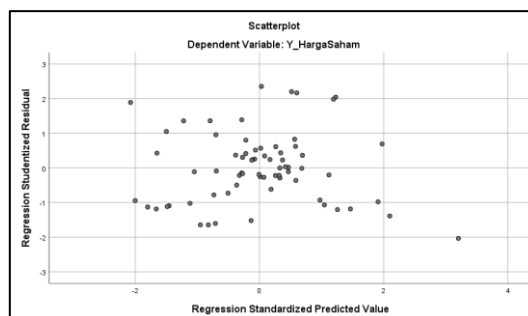
Berikut adalah penjelasan dari tabel diatas

1. Nilai *Tolerance* pada ROA adalah sebesar 0,879 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,727 yang lebih kecil dari 10
2. Nilai *Tolerance* pada ROE adalah sebesar 0,842 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,059 yang lebih kecil dari 10
3. Nilai *Tolerance* pada DER adalah sebesar 0,844 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,944 yang lebih kecil dari 10

Berdasarkan dari penjelasan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode uji ini adalah menggunakan Grafik Plot. Berikut adalah hasilnya:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara confounding error (kesalahan pengganggu) pada periode t dan confounding error pada periode t-1. Setiap kali ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.844

Sumber data diolah peneliti, 2024

Dalam membandingkan nilai Durbin-Watson (d) dibutuhkan nilai du yang dapat dilihat pada tabel distribusi Durbin-Watson dengan urutan sesuai dengan jumlah sampel dan pada baris sesuai jumlah variabel independen, sehingga hasil nilai du yang didapatkan adalah 1,702 dan jika dibandingkan dengan nilai (d) maka berikut adalah hasilnya $1,702 < 1,844 < 2,298$ atau $du < d < 4-du$. Berdasarkan hasil uji autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Sa'adah (2021), Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi berganda. Berikut adalah regresi berganda pada penelitian ini:

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.989	.131	
	ROA	2.259	.973	.356

ROE	1.956	.266	.275
DER	-2.107	.078	-.221

a. Dependent Variable: Y_HargaSaham

Sumber data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha 2,989 + 2,259 X_1 + 1,956 X_2 - 2,107 + 0,131 e$$

Penjelasan diatas maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah sebesar 2,989 hal ini berarti jika variabel independen dianggap konstan maka rata-rata harga saham adalah 2,989 satuan tertentu.
2. Nilai koefisien regresi ROA adalah sebesar 2,259 artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 2,259 satuan tertentu
3. Nilai koefisien regresi ROE adalah sebesar 0,236 artinya setiap kenaikan ROE sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,236 satuan tertentu
4. Nilai koefisien regresi DER adalah sebesar -2,107 artinya setiap kenaikan DER sebesar 1% maka akan mengurangi harga saham sebesar -2,107 satuan tertentu

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sa'adah (2021), uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), cara mengambil keputusan hasil uji t adalah jika nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari α 0,05 maka variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen berpengaruh atau hipotesis diterima berikut adalah hasil uji t:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.989	.131		22.782	.000
	ROA	2.259	.973	.356	2.322	.000
	ROE	1.956	.266	.275	2.178	.001
	DER	-2.107	.078	-.221	-2.269	.000

a. Dependent Variable: Y_HargaSaham

Sumber data diolah peneliti, 2024

Untuk membandingkan antara thitung dan t tabel maka diperlukan nilai ttabel terlebih dahulu cara mencarinya adalah dengan rumus ($\alpha 0,05/2$; $n-k-1$) maka hasil yang didapatkan adalah ($\alpha 0,025$; jumlah sampel (n) $70 - \text{jumlah variabel independen } 3 - 1 = 66$) sehingga hasil t tabel yang diperoleh adalah 1,996. Maka berikut adalah pengambilan keputusan hasil uji t

1. Pada variabel *return on asset* (ROA) nilai thitung yang diperoleh adalah 2,322 jika nilai ini dibandingkan dengan ttabel yang memiliki nilai sebesar 1,996 maka nilai thitung lebih besar dibandingkan ttabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001, hal ini berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Pada variabel *return on equity* (ROE) nilai thitung yang diperoleh adalah 0,887 jika nilai ini dibandingkan dengan ttabel yang memiliki nilai sebesar 1,996 maka nilai ttabel lebih besar dibandingkan thitung dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,378, hal ini berarti ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Pada variabel *debt to equity ratio* (DER) nilai thitung yang diperoleh adalah -2,107 jika nilai ini dibandingkan dengan ttabel yang memiliki nilai sebesar 1,996 maka nilai thitung lebih besar dibandingkan ttabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,023, hal ini berarti DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji Anova (Uji F)

Menurut Sa'adah (2021), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.954	3	.651	11.487	.000
1 Residual	17.283	66	.262		
Total	19.237	69			

a. Dependent Variable: Y_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

Sumber data diolah peneliti, 2024

Untuk membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} maka diperlukan nilai t_{tabel} terlebih dahulu cara mencarinya adalah dengan rumus ($\alpha 0,05/2$; $n-k-1$) maka hasil yang didapatkan adalah ($\alpha 0,025$; jumlah sampel (n) 70 – jumlah variabel independen 3 – 1 = 66) sehingga hasil F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,740. Maka berikut adalah pengambilan keputusan hasil uji F

1. Dari hasil pengujian maka dapat terlihat nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 11,487 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,740 maka dapat terlihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 000. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham atau seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi (R) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.671	.583	.443

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE
b. Dependent Variable: Y_HargaSaham

Sumber data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien detrminasi maka nilai Adjusted R Square diperoleh adalah sebesar 0,443 atau 44,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 44,3% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Sedangkan sisanya 55,7% adalah variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *price earning ratio* (PER), *earning per share* (EPS), dan *book value per share* (BVPS).

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham atau hipotesis satu dapat diterima.

Menurut Dewi & Suwarno (2022), perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Artinya, nilai *Return On Assets* meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Semakin besar *Return On Assets*, maka menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham. ROA dapat menjadi salah satu indikator dalam memilih saham karena ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, jika ROA tinggi maka ini menjadi salah satu sinyal bagi investor dalam merumuskan keputusan untuk membeli saham. Menurut Sulistyanto (2018), sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhidin & Situngkir (2023), yang menyampaikan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Nursito (2021), yang menyampaikan bahwa *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham atau hipotesis satu dapat diterima.

Menurut Dewi & Suwarno (2022), Perusahaan yang tidak dapat mengelola modal dengan efektif seringkali menghadapi kesulitan dalam mencapai laba yang optimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan

modalnya agar dapat meningkatkan tingkat pengembalian modal (Return on Equity (ROE)). Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan performa keuangannya dan menghasilkan laba yang lebih tinggi sesuai dengan harapan. Namun, perlu dicatat bahwa jika nilai Return on Equity (ROE) perusahaan semakin tinggi, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan harga saham yang meningkat. Dalam beberapa kasus, meskipun ROE tinggi, harga saham perusahaan justru bisa menurun, karena faktor-faktor lain seperti risiko yang terkait dengan pengelolaan modal atau ketidakpastian pasar dapat mempengaruhi persepsi investor. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan antara pengelolaan modal yang efisien dan upaya untuk menjaga stabilitas harga saham. Menurut I'niswatin dkk. (2020), semakin besarangka ROE suatu perusahaan semakin menarik pemilik modal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, karena semakin besarangka ROE perusahaan artinya perusahaan semakin efisien dalam mengatur penggunaan modal yang dimilikinya untuk mendatangkan keuntungan. Sehingga apabila suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka deviden yang dibagikan akan meningkat. Keadaan seperti ini akan menarik kepercayaan dan minat pemilik modal, sehingga permintaan suatu saham perusahaan di bursa akan bertambah dan harga saham perusahaan tersebut menjadi meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani dkk. (2023), Return on equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. ROE mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari setiap unit modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan kinerja keuangan yang baik, perusahaan dapat menarik perhatian pasar, yang seringkali berdampak positif terhadap harga sahamnya. Oleh karena itu, ROE menjadi salah satu indikator penting yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan di pasar. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhidin & Situngkir (2023), yang menyampaikan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, Return on equity (ROE) tidak selalu berdampak langsung pada harga saham, karena faktor lain seperti kondisi pasar, sentimen investor, dan faktor eksternal juga turut mempengaruhi pergerakan harga saham.

Pengaruh *Debt to equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham atau hipotesis satu dapat diterima.

Hasil ini didukung oleh teori yang disampaikan oleh Sudana (2015), pengaruh negatif atau ketidaksesuaian dapat terjadi ketika solvabilitas perusahaan meningkat, yang menyebabkan penurunan harga saham. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Akibatnya, harga saham perusahaan juga akan menurun. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan rasio DER (Debt to Equity Ratio) tinggi, karena tingginya utang berarti dividen yang seharusnya diterima pemegang saham akan berkurang, karena laba perusahaan lebih banyak digunakan untuk membayar utang. Dengan demikian, investor melihat perusahaan dengan DER tinggi sebagai risiko yang lebih besar. Menurut Vidiyastutik dkk. (2021) pada umumnya menunjukkan apabila rasio DER tinggi maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dan akan berpengaruh pada harga saham. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan yang menyebabkan harga saham turun dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu Rahayu & Triyonowati (2021), yang menyampaikan bahwa debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dkk. (2021), yang menyampaikan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to equity Ratio* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham atau H4 diterima.

Return on Assets (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang dapat menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Ketiganya dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena beberapa alasan utama. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan

laba. ROA yang tinggi menandakan manajemen yang efektif dan operasi yang efisien, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham naik. ROE, di sisi lain, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham, yang menarik bagi investor dan dapat mendorong permintaan saham, sehingga meningkatkan harganya. Sementara itu, DER yang moderat menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dengan bijak untuk mendanai pertumbuhannya tanpa mengambil risiko keuangan yang berlebihan. Rasio DER yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan manajemen keuangan yang bijaksana dan stabilitas jangka panjang. Kombinasi dari ketiga metrik ini yang mencerminkan efisiensi operasional, pengelolaan modal yang efektif, dan penggunaan utang yang bijaksana, dapat memberikan sinyal positif kepada pasar, meningkatkan permintaan saham, dan pada akhirnya, harga saham perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut adalah kesimpulannya

1. Return on Assets memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di sektor kesehatan selama periode 2018-2022.
2. Return on Equity juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor Kesehatan, dalam rentang waktu yang sama, yaitu 2018-2022.
3. Sementara itu, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.
4. Secara keseluruhan, Return on Assets, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Faktor-faktor keuangan tersebut terbukti mempengaruhi pergerakan harga saham, memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. devi, Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 –2020). *Owner: Riset&JurnalAkuntansi*, 7(1).
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pagaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Parawisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1(1). <https://www.usahid.ac.id/conference/index.php/snpk/article/view/77>
- Djaali. (2021). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2021a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021b). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 26 Edisi 10 (Jawa Tenga)*. Universitas Diponegoro Press.
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1). <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/view/2421/1882>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhidin, & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2021. *Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management*, 3(1).
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Tripuspitorini, Fi. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3).
- Ompusunggu, H., & Wage, S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Batam Publisher.
- Rahayu, L. P., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen*, 10(5). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4019>
- Ramadhan, B., & Nursito. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2).
- Royda, & Riana, D. (2022). *Investasi dan Pasar Modal*. PT. Nasya Expanding Management.
- Sa'adah, L. (2021). *Statistik Inferensial*. Penerbit Lppm.

- Silvia, V. (2020). Statiska Deskriptif. Penerbit ANDI.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek. Erlangga.
- Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. ANDI Yogyakarta.
- Sulistyanto. (2018). Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Grasindo.
- Vidiyastutik, E. D., Rahayu, A., Priantono, S., & Dhany, U. R. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). ECOBUSS: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 9(1). <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/ecobuss/article/view/746/694>
- Yuliana, Malik, A., Ispa, A. Y., & Prihatiningsih, A. (2023). Statistik. CV. Azka Pustaka.